



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2755-2762

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Yoka, Distrik Abepura, Kota Jayapura

Anitha Nurak^{1✉}, Bonefasius Bao², Hendrik V. Ayomi³, Hendry Bakri⁴

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Email: anitahnurak@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini berupaya menjelaskan peran serta partisipasi masyarakat dalam pembanguana, keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan dalam proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Dalam hal perencanaan, peran serta masyarakat sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pembanguana dapat kita lihat saat pelaksanaan musyawarah perencana pembangunan Desa (MUSREMBANG). Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di kamung yoka belum maksimal. Hal ini tergambar dengan kurangnya minat serta keinginan masyarakat untuk ikut hadir dan berperan aktif dalam musyawarah perencanaan pembangunan Desa (MUSREMBANG).

Kata Kunci: *Partisiasi, Masyakat, Perencanaan, Pembangunan, Desa*

Abstract

This research seeks to explain the role of community participation in development, the active involvement of the community or participation can mean involvement in the process of determining the direction of the development policy strategy implemented by the government. In terms of planning, community participation as the frontline in the implementation of development can be seen during the implementation of the Village Development Planning Meeting (MUSREMBANG). This research design is descriptive research with a qualitative approach. The type of data used in this research is qualitative. Data collection techniques were carried out in several ways, namely interviews, observation and documentation. The results showed that community participation in development planning in kamung yoka has not been maximized. This is illustrated by the lack of interest and desire of the community to attend and play an active role in the Village Development Planning Meeting (MUSREMBANG).

Keywords: Participation, Community, Planning, Development, Village

PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun spelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan .

Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu proogram, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadiri rapat pembangunan desa, memberikan pendapatnya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan.

Perencanaan adalah proses dimana seseorang menentukan apakah ia akan menyelesaikan tugas dengan cara yang berbeda dari cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan mempersiapkan untuk mengatasi kesulitan tak terduga dengan sumber daya yang memadai.

Menurut Newman (1937) dalam Manullang (2005), perencanaan (*planning*) "*is deciding in advance what is to be done*". Sedangkan menurut Allen (1982) "*planning is the determination of a course of action to achieve result*". Pada dasarnya yang dimaksud dengan perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*)

Menurut George R. Terry (2000) perencanaan adalah: "*Planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result*"

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus didasarkan pada fakta, data dan keterangan kongkret Perencanaan merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat ke masa yang akan datang.

Perencanaan mengenai masa yang akan datang dan menyangkut tindakan apa yang dapat dilakukan terhadap hambatan yang mengganggu kelancaran usaha. Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

Fungsi perencanaan antara lain *Forecasting* yaitu memperkirakan pekerjaan yang akan dilakukan pada saat yang akan datang yang akan dilakukan oleh manajer. Kegiatan yang dilakukan oleh manajer ini atas dasar sistematisasi dan kontinuitas pekerjaan serta berdasarkan dimana ia bekerja. *Establishing objectives* yaitu menentukan tujuan akhir yang akan dicapai dari apa yang telah direncanakan keseluruhannya baik tujuan tiap pekerjaan maupun tujuan globalnya. *Programming* yaitu dibuat suatu program yang terdiri dari serangkaian tindakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan pada prioritas pelaksanaan. *Scheduling* yaitu membuat jadwal pekerjaan sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. *Budgeting* yaitu penyusunan anggaran untuk mengalokasikan sumber daya yang ada atas dasar efisiensi dan efektifitas, anggaran belanja ini dinyatakan dalam bentuk uang. *Developing prosedur* yaitu menentukan cara yang tepat dalam penyelenggaraan pekerjaan dalam rangka adanya efisiensi, efektivitas dan keseragaman pekerjaan. *Establishing and interpreting policy* yaitu manajer harus dapat menafsirkan kebijakan yang akan diambil agar terjamin dalam keselarasan dan keseragaman kegiatan serta tindakan yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian merupakan sumber yang sangat penting. Oleh karenanya sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi merupakan semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum.

Partisipasi masyarakat sebagai suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun spelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan.

Partisipasi Masyarakat keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan semua anggota masyarakat dalam pembuatan dan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

Mulyadi (2009:26-49) menyebutkan bahwa didalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat diantaranya yaitu Partisipasi di dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadiri rapat pembangunan desa, memberikan pendapatnya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan.

Partisipasi masyarakat ditinjau dari bentuknya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: Partisipasi secara fisik. Dimana partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam

bentuk menyelenggarakan sebuah pendidikan maupun usaha-usaha. Seperti usaha sekolah, membuat beasiswa, dan juga membantu pemerintah dengan cara membangun gedung untuk masyarakat atau dapat juga bentuk bantuan yang lain. Partisipasi secara non fisik. Merupakan partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam menentukan tujuannya. Seperti dimana harus menempuh pendidikan nasional dan juga meratanya wawasan maupun keinginan masyarakat untuk menuntut ilmu dengan cara melalui pendidikan. Sehingga pemerintah tidak kesulitan dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk bersekolah.

Perencanaan merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadiri rapat pembangunan desa, memberikan pendapatnya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan..

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik dari wawancara dan pengamatan indikator perencanaan ini masih terdapat masalah yakni aparat kampung belum mampu menerapkan nilai perencanaan ini dengan tepat disebabkan oleh beberapa factor seperti tidak dilibatkannya masyarakat secara menyeluruh dalam musrembang tingkat kampung dan hanya diwakili oleh RT/RW tanpa adanya komunikasi yang dibangun hal itu mengakibatkan perencanaan tidak secara nyata dari masyarakat melainkan kesepakatan dari RT/Rw dan pihak aparat kampung.

Ini yang menjadi suatu kebiasaan buruk yang sering terjadi pada proses pembangunan di wilayah kampung, sehingga membuat warga masyarakat merasakan tidak berperan secara aktif dalam perencanaan pembangunan. Masalah ini terjadi karena kurangnya kesadaran aparat kampung akan pentingnya perencanaan yang benar-benar berasal dari masyarakat kampung itu sendiri.

Konsep Pembangunan Fisik yakni Program pembangunan fisik yang dilakukakn dikampung Yoka yaitu penimbunan bibir danau yang termasuk dalam kegiatan pada bidang pembangunan kampung. Seperti Pembuatan keramba baru, dan Pengecoran jalan lingkungan.

Pelaksanaan pembangunan fisik ini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Terbukti dengan molornya pelaksanaan pembangun fisik yang terencana masih membutuhkan waktu lebih dari 1 tahun pengerjaanya. Sasaran pembangunan belum terlaksanan dengan baik meliputi perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang masih belum dirasakn menyeluruh oleh masyarakat, belum maksimalnya pengerahan

partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta kurangnya penumbuhan kemampuan untuk berkembang secara mandiri yang mengandung makna kemampuan masyarakat (empowerment). Pelaksanaan pembangunan fisik belum sepenuhnya terlaksana sering menunda-nunda pekerjaan dikarenakan tergantung pada pegawai yang kadang tidak ada di tempat.

Pembangunan non fisik sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)". Pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana".

Pembangunan non fisik adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Portes Pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Sama halnya dengan Portes, bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Sedangkan dalam pengertian ekonomi murni, pembangunan adalah suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas, pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana.

Dengan demikian pendekatan pembangunan non fisik yang relevan adalah masyarakat mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri, terdesentralisasi dan tepat sasaran. Konsep pembangunan yang berpusat manusia memandang inisiatif kreatif masyarakat sebagai sumber daya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan pembangunan. Visi ini menjadikan pembangunan dianggap sebagai gerakan rakyat daripada hanya sekedar sebagai proyek pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan non fisik yang berkembang dari masyarakat. Dalam perjalanannya sampai kini telah mengalami proses dialektika dan akhirnya menemukan konsep ke-masa kini-an, yang telah umum digunakan. Secara umum

pemberdayaan dalam pembangunan meliputi proses pemberian kekuasaan untuk meningkatkan posisi sosial, ekonomi, budaya dan politik dari masyarakat yang bersifat lokal, sehingga masyarakat mampu memainkan peranan yang signifikan dalam pembangunan.

Perspektif partisipasi hendaknya diarahkan untuk keberdayaan masyarakat, bukan justru untuk mobilisasi, yakni : Partisipasi telah cukup lama menjadi acuan pembangunan masyarakat. Akan tetapi makna partisipasi itu sendiri seringkali samar-samar dan kabur. Partisipasi malahan sering berbentuk mobilisasi dengan pendekatan cetak biru (blueprint) atau pendekatan yang datangnya dari atas.

Pelaksanaan pembangunan non fisik di kampung yoka masih belum sepenuhnya dinikmati. Dengan kondisi ini, peran serta masyarakat "terbatas" pada implementasi atau penerapan program masyarakat tidak dikembangkan dayanya menjadi kreatif dari dalam dirinya dan harus menerima keputusan yang sudah diambil. Sehingga makna partisipasi menjadi pasif. Jika partisipasi yang ada ternyata berasal dari atas, maka ia akan menjadi mobilisasi, yakni sekedar alat untuk mencapai apa yang diinginkan.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam lingkup perencanaan belum terjadi dengan maksimal hal ini dikarenakan hanya perwakilan warga yang diikuti sertakan dalam membuat keputusan dalam perencanaan. Serta bentuk partisipasi masyarakat berupa bentuk ide, saran serta tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwan, O.M. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Diera Global. Bandung: Alfabeta;
- Awang, A. (2010). Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa. cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka pelajar;
- Bintoro, T. (2000). Teori Strategi Pembangunan Nasional, Jakarta: PT. Gunung Agung;
- Bungin, B. (2011). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, manajemen, dan pemasaran. Cetakan: kedua. Jakarta: Kencana;
- Hamijoyo. 2007. Partisipasi Dalam Pembangunan. Jakarta: Depdikbud.
- Hasibuan, S.P Malayu, 2001, Manajemen (Dasar, Pengertian Dan Masalah), Bandung: Bumi Aksara.
- Isbandi Rukminto Adi, 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan. Jakarta: FISIP UI Press.

Soetomo, 2006, Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
Sugiyono, 2012, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
Sunarto & Jajuk Herawati, 2000. Manajemen, Yogyakarta: BPFE.